

**Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Guru Bahasa Inggris SMA di Kota Semarang  
(Sebagai Pencapaian KEPMENPAN Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan  
Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya)**

oleh

Ratna K, Dias Andris S, Entika Fani Prastikawati, Ajeng Setyorini

Pendidikan Bahasa Inggris

(entika\_fany@yahoo.com)

**Abstract:** This community service was held in a training of writing scientific article. The main goal of this community service is to help the teachers to write a scientific article which is proper to published in an accredited scientific journal. It was held in a long term and took eleven meetings. It started in June 19, 2012 and ended in June 27, 2012. There were six English teachers participated as samples of this community service. They were well-trained to write a scientific article. Finally, they are able to write a scientific article and it is published on ETERNAL Journal.

**Key words:** scientific article, KEPMENPAN No 16 tahun 2009, *Jabatan fungsional guru dan angka kredit*.

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penulisan artikel ilmiah. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para guru untuk mampu menghasilkan sebuah artikel yang layak untuk dipublikasikan dalam sebuah jurnal ilmiah yang terakreditasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang relative panjang yaitu mencapai 11 pertemuan yang berlangsung dari tanggal 19 Juni 2012 sampai 27 Juli 2012. Ada enam guru bahasa inggris yang menjadi sample dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Keenam guru tersebut kemudian didampingi dan diarahkan dalam menulis sebuah artikel ilmiah sesuai dengan ketentuan untuk dapat dipublikasikan dalam sebuah jurnal ilmiah. Berdasarkan hasil kegiatan, ke enam guru yang didampingi berhasil membuat satu artikel ilmiah yang sudah layak untuk publikasi.

**Kata kunci:** artikel ilmiah, KEPMENPAN No 16 tahun 2009, *Jabatan fungsional guru dan angka kredit*.

## A. PENDAHULUAN

Lahirnya Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya* dipandang sebagai moment penting perjalanan profesi guru di Indonesia. Terbitnya KEPMENPAN ini telah mengukuhkan guru sebagai jabatan fungsional, dimana proses kenaikan pangkat dan jabatan guru yang semula dilakukan secara otomatis dan periodik (per 4 tahun) diubah menjadi berdasarkan angka kredit, sehingga memungkinkan guru untuk dapat mengajukan kenaikan pangkat dan golongan kurang dari 4 tahun. Walaupun dalam kasus-kasus tertentu, khususnya untuk kenaikan pangkat dari golongan IV.a ke IV.b dan seterusnya, peraturan ini tampaknya menjadi kontra-produktif, karena banyak guru yang terganjal oleh ketentuan yang mewajibkan guru untuk membuat Karya Tulis Ilmiah.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan profesi dan tuntutan kompetensi Guru saat ini, keputusan menteri ini tampaknya diperlukan berbagai penyesuaian. Oleh karena itu, pemerintah melalui Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menerbitkan peraturan baru yang tertuang dalam **Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.**

Kerangka isi peraturan tersebut terdiri dari 18 Bab dan 47 pasal, ditandatangani oleh Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, per 10 November 2009. Hal – hal pokok yang bisa di garis bawahi dari isi peraturan baru tersebut adalah:

- a. Penilaian unsur utama untuk kegiatan pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan dan/atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, dihitung secara paket berdasarkan penilaian kinerja guru yang akan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional (pasal 15). Dalam peraturan terdahulu penilaian dilakukan berdasarkan masing-masing sub komponen secara parsial.

- b. Kegiatan pengembangan profesi dalam bentuk publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif sudah harus dilakukan oleh para guru yang akan naik ke golongan III.c (pasal 17 ayat 2). Semula, ketentuan ini hanya berlaku bagi para guru yang akan naik ke golongan IV.b dan seterusnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, isi peraturan ini terkandung makna dan semangat bahwa saat ini pekerjaan guru tidak lagi dipandang sebagai sebuah pekerjaan yang asal-asalan, tetapi merupakan sebuah pekerjaan profesional yang dibingkai oleh kaidah-kaidah profesi yang standar.

Dilain pihak, sertifikasi guru juga telah mendiskritkan guru dalam dua kelompok yaitu guru profesional dan guru yang belum profesional. Guru yang telah mendapat sertifikat pendidik dipandang sudah profesional karena telah memenuhi berbagai persyaratan yang dituntut dalam penilaian kompetensi. Menurut Permendiknas nomor 10 tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan ada 10 komponen dokumen portofolio yang dinilai untuk memberi pengakuan atas pengalaman profesional guru yaitu: (1) kualifikasi akademik; (2) pendidikan dan pelatihan; (3) pengalaman mengajar; (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (5) penilaian dari atasan dan pengawas; (6) prestasi akademik; (7) karya pengembangan profesi; (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah; (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Karya pengembangan profesi adalah komponen ke 7 dari 10 komponen dokumen portofolio yang harus disiapkan guru. Dalam Pedoman Penyusunan Portofolio (2009)

dijelaskan yang dimaksud karya pengembangan profesi adalah suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Komponen ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional;
- b. Artikel yang dimuat dalam media jurnal/majalah yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional;
- c. Reviewer buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal EBTANAS/UN/UASDA;
- d. Modul/diktat cetak lokal yang minimal mencakup materi pembelajaran selama 1 (satu) semester;
- e. Media/alat pembelajaran dalam bidangnya;
- f. Laporan penelitian di bidang pendidikan (individu/kelompok); dan
- g. Karya teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni (patung, kriya, lukis, sastra, musik, tari, suara, dan karya seni lainnya) yang relevan dengan bidang tugasnya.

Bukti fisik karya pengembangan profesi berupa sertifikat/piagam/surat keterangan dari pejabat yang berwenang yang disertai dengan bukti fisik yang dapat berupa buku, artikel, deskripsi dan/atau foto hasil karya, laporan penelitian, dan bukti fisik lain yang relevan. Dari 10 komponen penilaian portofolio, komponen yang sulit dipenuhi oleh guru adalah karya pengembangan profesi. Kesulitan serupa juga dihadapi guru pada saat akan mengajukan kenaikan pangkat dari golongan IVa ke atas karena terdapat persyaratan yang sama. Guru yang terbelenggu pada pekerjaan rutin mengajar biasanya merasa kesulitan menyiapkan hasil karya pengembangan profesi. **Dari hasil penelitian “Pembinaan Guru dengan Sistem Angka Kredit” (Sugiyono, 2002) diperoleh data hanya satu orang guru**

**yang dapat mencapai pangkat IVb dari 1.813 guru di DIY.** Peraturan kenaikan pangkat saat itu menetapkan guru harus memenuhi unsur karya pengembangan profesi minimal 12 point apabila akan naik pangkat dari golongan IVa ke Vb. Pendalaman kasus guru yang mengalami hambatan kenaikan pangkat antara lain karena tidak memiliki karya pengembangan profesi. Beberapa guru yang sudah memiliki karya pengembangan profesipun mengalami hambatan karena tidak ada kriteria penilaian yang jelas. Tim penilai angka kredit tidak memiliki kesepakatan dalam penilaian karya pengembangan profesi. Namun saat ini, penilaian karya pengembangan profesi guru saat ini sudah semakin baik dan memiliki kriteria yang jelas.

Potensi guru untuk membuat karya pengembangan profesi di wilayah pedesaan cukup melimpah apabila guru peka menangkap situasi di lingkungannya. Potensi lingkungan dapat menjadi sumber ide untuk diangkat menjadi media atau modul pembelajaran dan diuji kelayakannya melalui penelitian tindakan kelas atau kuasi eksperimen. Untuk dapat menyusun karya pengembangan profesi, guru dituntut kreatif dan selalu mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang di masyarakat.

Berbagai reaksi muncul dari kalangan guru, ada yang resah, gelisah, dan pasrah, tetapi ada juga yang merasa tertantang. Rasa resah, gelisah, dan pasrah mendera sebagian guru, karena dengan Permen ini membuat mereka semakin tak berdaya. Dulu, ketika Keputusan Menpan nomor 84/1993 masih berlaku, banyak kesulitan yang dihadapi guru untuk naik pangkat, terutama dari IV/a ke IV/b. Data BKN tahun 2005, menunjukkan bahwa dari 1,4 juta guru, sebanyak 336.601 bergolongan IV. Dari keseluruhan jumlah guru yang bergolongan IV, terdapat 334.184 (99,28%) bergolongan IV/a dan hanya 2.318 (0,69%) bergolongan IV/b. Artinya, ada “tembok tebal dan tinggi” yang sulit ditembus sebagian

besar guru untuk naik pangkat dari golongan IV/a ke IV/b. Tembok ini semakin tebal dan tinggi dengan diberlakukannya Permen PAN-RB nomor 16 tahun 2009. Kondisi inilah yang menyebabkan keresahan dan kegelisahan dari sebagian guru.

Di sisi lain, ada juga sebagian guru yang merasa tertantang dengan keluarnya Permen PAN-RB nomor 16 tahun 2009. Karena, permen ini menuntut peningkatan profesionalisme guru sebagai ujung tombak pendidikan. Tuntutan tersebut berakibat meningkatnya motivasi guru melakukan langkah-langkah nyata yang relevan dengan isi permen.

Mencermati persyaratan dalam peraturan pemerintah yang baru, agaknya semakin benar dugaan sebagian besar guru bahwa dengan keluarnya Permen PAN-RB nomor 16 tahun 2009, guru semakin sulit naik pangkat. Karena, adanya kewajiban pengembangan diri dan publikasi ilmiah yang belum menjadi kebiasaan di kalangan guru.

Guru-guru bahasa Inggris di sekolah menengah atas di kota Semarang juga mengalami kendala dalam menyusun berbagai persyaratan yang diperlukan untuk melengkapi portofolio guna mengajukan kenaikan pangkat. Salah satu persyaratan yang diperlukan dalam pengembangan profesi dalam rangka kenaikan pangkat dan jabatan adalah membuat artikel ilmiah. Maka perlu dilakukan langkah nyata dalam melengkapi persyaratan tersebut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam melengkapi persyaratan adalah dengan mulai menyusun artikel ilmiah yang akan diterbitkan dalam jurnal ilmiah baik terakreditasi maupun tidak terakreditasi.

## **B. METODE**

Berdasarkan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Inggris di sekolah menengah atas, tim pengabdian masyarakat IKIP PGRI Semarang berinisiatif untuk

memberikan pelatihan. Kegiatan yang akan berlangsung meliputi; Penyampaian materi tentang pentingnya artikel ilmiah dan Pendampingan pembuatan artikel

Penyampaian materi akan berupa ceramah, Tanya jawab serta praktik dan pendampingan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan yang terkait dengan program ini, meliputi:

1. Survei Awal

Survei awal dilakukan oleh tim IbM dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru sekolah menengah atas dalam kenaikan pangkat dan jabatan berkaitan dengan PERMEN-RB no 16 tahun 2009.

2. Perencanaan

Bekerjasama dengan MGMP guru bahasa Inggris kota semarang menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pertemuan, agenda, tenaga pelatih , dan kepanitiaan.

3. Perijinan

Melakukan perijinan kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pelaksanaan program ini.

4. Penentuan peserta

Peserta dari program ini adalah guru-guru bahasa inggris dikota Semarang.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini dilaksanakan oleh tim IbM yang dibantu oleh 2 orang mahasiswa IKIP PGRI Semarang.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan IbM ini telah dilaksanakan dengan baik dalam beberapa kali pertemuan yang berbentuk pendampingan. Pelaksanaan kegiatan IbM ini bertempat di SMA N 6

Semarang yang kemudian dilakukan pendampingan terhadap enam guru bahasa Inggris. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan IbM ini adalah guru mampu menuliskan artikel ilmiah yang sesuai dengan prosedur penulisanya dan dimuat dalam jurnal yang terakreditasi. Berikut rincian pelaksanaan pendampingan terhadap guru-guru bahasa inggris untuk menghasilkan artikel ilmiah.

## 1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dari kegiatan IbM ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2012 bertempat di aula SMA N 6 Semarang. Pada pertemuan pertama ini Tim memberikan teori tentang artikel ilmiah dan juga kilas balik tentang KEPMENPAN Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya. Pertemuan pertama ini berlangsung dari jam 08.00-16.00 yang membahas tentang teori dan sosialisasi PERMEN, bagaimana menuliskan suatu artikel ilmiah dan sekilas tentang ETERNAL Journal. Berikut susunan acaranya:

No	Waktu	Acara	Penyaji
1.	08.00-08.15	Pembukaan	Kepala Sekolah SMAN 6 SMG
2.	08.15-09.00	Sosialisasi PERMEN no <b>16 tahun 2009</b> Tentang <b>JABATAN FUNGSIONAL GURU</b> dan Angka Kreditnya	Ajeng S, S.S.,M.Pd
3.	09.00-10.30	Artikel Ilmiah dan KEPMENPAN Nomor 16 Tahun 2009	Entika Fani P, S.Pd.,M.Pd
3.	10.30-12.00	Teknik Penulisan Artikel ilmiah untuk publikasi dalam jurnal ilmiah terakreditasi	Dra. Ratna K.,M.Pd



		(Struktur)	
4.	12.00-13.00	Istirahat	
5.	13.00-14.00	Teknik Penulisan Artikel ilmiah untuk publikasi dalam jurnal ilmiah terakreditasi (topic dan Isi artikel)	Dra. Ratna K.,M.Pd
6.	14.00-15.30	1. Profil Jurnal ETERNAL, penerbitan dll. 2. kelayakan artikel untuk dapat dimuat di ETERNAL	Dias Andris S.,S.Pd.,M.Pd
7.	15.00-16.00	Tanya Jawab	Tim
8.	16.00-16.15	Penutupan	

Kegiatan pada pertemuan pertama dimulai sejak jam 08.00 pagi yang diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah SMA N 6 Semarang. Acara selanjutnya dilanjutkan dengan sosialisasi PERMEN no 16 tahun 2009 tentang JABATAN FUNGSIONAL GURU dan Angka Kreditnya. Acara selanjutnya adalah ulasan materi tentang artikel ilmiah dan kaitanya dengan permen no 16 tahun 2009. Kemudian dilanjutkan dengan teknik penulisan artikel ilmiah untuk dapat dipublikasikan dalam sebuah jurnal ilmiah yang terakreditasi. Acara dilanjutkan dengan kelayakan-kelayakan apa saja yang harus dipenuhi dalam menuliskan artikel ilmiah untuk dapat dipublikasikan dalam sebuah jurnal. Agenda yang terakhir daripertemuan pertama ini adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peserta kepada para narasumber/tim dari IKIP PGRI Semarang. Kegiatan di hari pertama pendampingan selesai pada jam 16.15.

## **2. Pertemuan 2**

Proses pendampingan dilanjutkan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2012. Pada pertemuan kedua ini dimulai dari jam 13.00 – 15.00. Dalam pertemuan kedua ini tim membantu guru-guru untuk menentukan perencanaan awal penulisan yang dimulai dari pemilihan topic, ide yang terkumpul serta menyiapkan materi yang sesuai dengan topic yang nantinya di pilih. Dalam pertemuan ini guru mengusulkan banyak sekali topic namun pada akhirnya terpilih enam topic yang nantinya akan dikembangkan dalam sebuah ‘outline’.

## **3. Pertemuan 3**

Dalam pertemuan ini dibahas tentang bagaimana memulai penulisan artikel ilmiah dengan cara membuat ‘outline’ dari topic yang telah ditentukan dalam pertemuan sebelumnya. Tentunya disini terjadi proses penyusunan ‘outline’ yang dipandu oleh tim yang nantinya akan dikembangkan dalam latar belakang dan rumusan masalah. Pertemuan ketiga ini dilaksanakan tanggal 26 Juni 2012 jam 13.00 -15.00

## **4. Pertemuan 4**

Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 30 juni 2012. Pada pertemuan ini dilanjutkan dengan penulisan bagian awal yaitu berupa latar belakang dan rumusan masalah. Para guru dibantu untuk menulis secara runtut dan terarah.

## **5. Pertemuan 5**

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2012 yang membahas pencarian sumber-sumber teori. Sumber yang dimaksud adalah buku referensi, artikel dan jurnal

online. Referensi yang dikumpulkam kemudian diulas untuk dimasukan dalam landasan teori.

## **6. Pertemuan 6**

Teknik penulisan dalam kerangka *academic text*: struktur dan tata tulis karya ilmiah dibahas pada pertemuan keenam yaitu tanggal 7 Juli 2012 yang juga dimulai jam 13.00-15.00. Para peserta/guru sudah memulai untuk mengerangka sebuah artikel yaitu struktur dan tata penulisanya secara benar.

## **7. Pertemuan 7**

Pendampingan penulisan isi artikel mulai dilaksanakan dalam pertemuan ke tujuh yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2012. Masing-masing guru memulai menulis isi dari artikel dengan menggunakan referensi yang telah didapatkan.

## **8. Pertemuan 8**

Pada pertemuan ke delapan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2012 yang dimulai jam 13.00-15.00 masih dibahas dan dilakukan pendampingan langsung dalam penulisan isi artikel. Peserta dan guru pada pertemuan ini sudah setengah hasil menuliskan isi namun masih belum teratur sehingga pendampingan masih tetap dilaksanakan.

## **9. Pertemuan 9**

Pendampingan tahap akhir dilaksanakan pada pertemuan ke sembilan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2012 yang juga dilaksanakan jam 13.00-15.00. Dalam pendampingan ini guru menyelesaikan penulisan isi artikel dengan segala aturanya. Terlebih lagi dalam pertemuan ini isi artikel sudah dituliskan secara menyeluruh.

## **10. Pertemuan 10**

Pada pertemuan kesepuluh yang dilaksanakan tanggal 24 Juli 2012 menjadi pertemuan yang beragendakan proof reading yaitu evaluasi kelayakan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah terakreditasi. Pertemuan kesepuluh ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama yang dilaksanakan jam 10.00-12.00 dan sesi kedua yang dilaksanakan jam 13.00-15.00. Hasil artikel yang sudah selesai dituliskan kemudian di baca dan diceramati oleh tim IbM IKIP PGRI Semarang. Dalam pertemuan ini dikaji pula kekurangan apa yang terdapat dalam artikel.

## **11. Pertemuan 11**

Pertemuan kesebelas ini menjadi pertemuan akhir dalam pendampingan kegiatan IbM ini. Pada pertemuan ini dilakukan persetujuan akhir dari hasil revisi 'proof reading'. Hasil revisi terakhir yang telah direvisi dibaca dan dikaji ulang untuk disetujui dan layak untuk dipublikasikan. Pertemuan kesebelas ini dilaksanakan tanggal 27 Juli 2012 jam 14.00-16.00. pada pertemuan akhir ini sejumlah artikel berhasil dituliskan oleh ke enam guru bahasa Inggris. Artikel ilmiah yang ditulis akan di terbitkan dalam ETERNAL Journal yang berbasis di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Semarang.

Hasil dari keseluruhan pelatihan yaitu berupa artikel ilmiah non-penelitian yang telah berhasil dibuat oleh peserta. Berikut judul dari artikel yang telah dibuat.

1. The Use of Collaborative learning via email in teaching writing narrative for x grade of senior high school (the concept)
2. improving students reading recount text skill of eleventh grade students by using Skimming technique

3. The application of character building in English syllabus
4. The analysis of cohesion and coherence in students' narrative text
5. Improving teacher student interaction in the classroom.
6. Applying good characters in teaching and learning process through classroom language

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan IbM yang telah dilaksanakan dalam sebelas pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penting adanya untuk memberikan pemahaman tentang KEPMENPAN Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya. Dalam hal ini, tim pelaksana IbM memilih pelatihan khususnya dalam bentuk pendampingan kepada para guru dalam menulis artikel ilmiah sebagai salah satu unsur penunjang dalam kenaikan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Pendampingan ini sangat membantu guru untuk dipacu dan disemangati dalam memulai menulis sebuah artikel ilmiah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa peserta pendampingan pada akhirnya mampu menghasilkan sebuah artikel ilmiah yang sudah layak untuk dipublikasikan dalam sebuah artikel ilmiah.

Dari kesimpulan diatas, maka sebuah saran untuk pemerintah dan tentunya dinas pendidikan bahwa sosialisasi tentang KEPMENPAN Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya perlu dibarengi dengan pelatihan sehingga para guru tidak hanya berhenti dan membaca peraturan yang baru namun dapat dengan segera menyikapi dan melakukan tindakan demi kenaikan jabatan fungsional dan angka kreditnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas 2010. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Jangka Kreditnya*. Kementrian Pendiidkan Nasional, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Supardi. 2012. *Publikasi Ilmiah Non Penelitian edisi revisi*. Yogyakarta:Penerbit Andi.